

PELATIHAN BAHASA VERBAL YANG BAIK MENJALIN NETWORKING BERKUALITAS

Masayu Endang Apriyanti^{1*)}, Ana Widyastuti²⁾

^{1*)}Desain Komunikasi Visual, Universitas Indraprasta PGRI

²⁾Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak

Gaya bicara seseorang sering dipengaruhi berbagai faktor di antaranya, faktor kebiasaan, budaya, pengalaman atau gaya kepribadiannya, namun, bagi pendidik, hal tersebut harus dapat dikondisikan agar semua bahasa verbal yang digunakan dapat menjadi teladan bagi semua anak didiknya, terkhusus di tingkat TK, anak-anak sangat membutuhkan pola didik yang lebih sabar dan dimulai dari caranya berbahasa verbal yang baik agar anak merasa nyaman belajar dan bermain bersamanya. Tujuan pelaksanaan webinar ini adalah untuk menyegarkan dan memotivasi para guru agar jangan bosan untuk terus berusaha memberikan contoh terbaik, salah satunya dengan selalu berbahasa verbal yang santun, agar terbina hubungan berkualitas dan membiasakan anak agar bisa menjalin networking yang baik sejak dini, karena semakin baik bahasa verbal seseorang, semakin berkualitas *networking* yang dimilikinya. Pendekatan pelaksanaan yang dilakukan adalah secara deskriptif kualitatif, mengangkat materi pendukung untuk pembahasan bahasa verbal lalu melakukan interaksi diskusi bersama sepanjang pelaksanaan abdimas kamu, Artikel ini dibuat dari hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan awal bulan Maret 2020 kepada guru-guru bertempat di TK. As Saadah, Limo, Depok. Hasil abdimas ini memberikan dampak baik bagi guru dalam meningkatkan penggunaan bahasa verbal yang baik secara efektif sehingga tercipta *networking* berkualitas.

Kata Kunci : Bahasa Verbal, *Networking*, Berkualitas.

Abstract

A person's way of speaking is often influenced by various factors including habit, culture, experience or personality style, however, for educators, this must be conditioned so that all verbal language used can be an example for all their students, especially at the kindergarten level. children really need a pattern of students who are more patient and start with good verbal language so that children feel comfortable learning and playing. The purpose of holding this webinar is to refresh and motivate teachers so they don't get bored to keep trying to set the best example, one of which is by always speaking polite verbal language, so that quality relationships are fostered and get used to children being able to establish good networking from an early age, because more better the language verbal person, so, more quality networking it has. The implementation approach taken is descriptive qualitative, raising supporting material for discussion of verbal language and then carrying out joint discussion interactions throughout the implementation of your service. This article was prepared from the results of implementing community service which was carried out in early March 2020 for teachers in kindergarten at As Saadah, Limo, Depok. Result of this community service has had a good impact on teachers in increasing the effective use of good verbal language so as to create quality networking.

Keywords: Verbal language, *Networking*, Quality.

Correspondence Author: Masayu Endang Apriyanti masayuendangapriyanti@gmail.comIndonesia, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian, kita semua membutuhkan orang lain, karena itulah kita harus berinteraksi dalam menjalani kehidupan. Manusia memang diciptakan dan dijadikan dengan beragam suku, bangsa, dan negara yang tersebar di dunia ini. Karena itulah, harus saling berinteraksi dengan baik, salah satunya melalui penggunaan bahasa verbal dalam setiap aktivitas. Agar setiap manusia dapat berinteraksi dan berhubungan dengan baik, maka harus bisa saling mengerti dan memahami apa yang dimaksud dan dituju. Suatu hubungan bisa terjalin baik, tentu dipengaruhi oleh kemampuan masing-masing pihak dalam berinteraksi dan bekerjasama, dan dapat dimulai dari penggunaan bahasa verbal yang diterapkan.

Jika penggunaan bahasa verbal sangat baik, maka insya allah hubungan antara keduanya terjalin dengan baik. Bahkan jika semua pihak mampu menggunakan bahasa verbal yang santun dan saling menghargai maka akan tercipta kondisi nyaman dan damai karena tidak ada satu pihakpun yang merasa diabaikan, didzolimi dan sebagainya, sehingga hubungan diantaranya akan terjalin baik, harmonis dan dalam jangka waktu yang panjang.

Bahasa verbal secara umum dapat kita samakan dengan komunikasi verbal yaitu penggunaan suatu alat penyampaian maksud melalui kata-kata atau kalimat tertentu, dan tidak setiap orang mampu menggunakan bahasa verbal yang baik dalam setiap interaksi yang dilakukannya. Misalkan saja seseorang dengan penggunaan bahasa verbal yang kasar / semaunya / cuek dalam kesehariannya maka ia akan terbiasa berbahasa kasar pada setiap orang yang ia temui, maka hal tersebut akan dapat membuatnya kesulitan dalam menjalin hubungan baik dengan orang lain apalagi jika harus menjalin hubungan yang erat dan baik dalam jangka panjang. Penting sekali mengajarkan sejak dini pada anak-anak kita mengenai penggunaan bahasa verbal dan non verbal dengan sebaik mungkin agar ia terbiasa, karena hal ini merupakan salah satu bekal yang sangat bermanfaat untuknya di masa depan.

Bahasa sebagai alat atau media komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam berinteraksi dengan sesamanya. Bahasa verbal bisa menjadi alat Sosialisasi yang Efektif; karena mudah digunakan, efektif dalam menyampaikan maksud, fleksibel sehingga memudahkan seseorang untuk saling bersosialisasi, yang dapat terlihat dari gerakan mata dan wajah, intonasi nada dan gerakan tangan ketika menyampaikan informasi.

Komunikasi verbal merupakan cara termudah untuk berkomunikasi melalui lisan maupun. Melalui komunikasi verbal, manusia mengungkapkan perasaan, emosi, pikiran, serta informasi yang kemudian disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami kepada lawan bicaranya.(Nanda dan Chontina 2022). Dengan kemampuan komunikasi verbal yang baik, maka seseorang dapat mudah menyampaikan informasi secara efektif dan tidak terjadi kesalah pahaman dalam penerimaan informasi tersebut.

Komunikasi verbal dapat diaplikasikan ke berbagai media, bisa melalui lisan yang diucapkan langsung atau melalui media elektronik telepon pintar, atau bentuk tulisan pada kertas/elektronik seperti chatting pada media sosial. Tapi memang dalam aplikasi kehidupan sehari-hari, bahasa memiliki kelemahan dalam menggunakan metode berkomunikasi verbal, karena kata-kata dapat bersifat ambigu dan kontekstual. sehingga ambiguitas tersebut dapat ditafsirkan lebih dari satu makna sehingga menimbulkan salah tafsir, keraguan, serta ketidakjelasan.(Nanda dan Chontina 2022). Maknanya adalah dalam berbahasa baik secara lisan atau tulisan, sebaiknya kita selalu berhati-hati dan peka

dalam penyampaiannya, agar tidak terjadi kesalahpahaman saat kita berinteraksi atau berhubungan dengan siapapun juga.

Menurut Agus M. Hardjana, 2003 dalam Pohan dikatakan bahwa Ada beberapa unsur penting dalam komunikasi verbal, salah satunya adalah Bahasa dimana, pada dasarnya bahasa adalah suatu system lambang yang memungkinkan orang berbagi makna. Dalam komunikasi verbal, lambang bahasa yang dipergunakan adalah bahasa verbal entah lisan, tertulis pada kertas, ataupun elektronik. Bahasa suatu bangsa atau suku berasal dari interaksi dan hubungan antara warganya satu sama lain.(Pohan 2015). dimana kita sama-sama mengetahui bahwa melalui penggunaan bahasa dan cara penyampaian, maka seseorang dapat membina suatu hubungan dengan baik atau tidak.

Dalam hal ini, di TK para guru harus mampu menyampaikan informasi dan didikannya kepada anak-anak didik dengan santun dan kepekaan tinggi agar semua merasa nyaman selama berada di dalam lingkungan sekolah, sehingga diharapkan semua keteladanan yang di tunjukkan melalui bahasa verbal secara kata-kata maupun tulisan dapat efektif.

Ada 3 fungsi bahasa yang sangat erat hubungannya dalam menciptakan komunikasi efektif, yaitu 1) Untuk mempelajari tentang dunia sekeliling kita; 2) Untuk membina hubungan yang baik di antara sesama manusia 3) Untuk menciptakan ikatan-ikatan dalam kehidupan manusia.(Pohan 2015). Dengan penyampaian yang baik, bertutur kata yang santun, maka anak didik akan mudah mempelajari informasi yang disampaikan, akan membina hubungan harmonis dan hangat antar masyarakat sekolah dan tercermin kekompakan serta hubungan yang solid karna bersinergi positif yang kuat.

Pengajaran sejak dini untuk anak-anak kita ini, harus dilakukan terutama oleh para ibu dan para pendidik PAUD dan TK, yang kemudian untuk pembiasaan harus didukung juga oleh para guru ditingkat sekolah selanjutnya, karena keteladanan harus diberikan oleh semua pihak terkait demi kebaikan anak-anak yang dapat dimulai dengan pemahaman betapa pentingnya penggunaan bahasa verbal dalam setiap kegiatan yang dilakukan untuk menjalin *networking* (hubungan kerja) yang baik, berkualitas dan dalam jangka waktu yang lama.

Pertemuan pengabdian masyarakat kali ini kami diundang sebagai narasumber untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi para guru TK yang bertempat di TK Assaadah, Depok, yaitu mengenai (1) Pengertian bahasa verbal dan peran pentingnya dalam setiap kegiatan yang dilakukan (2) Pengertian dan pemahaman mengenai *networking* (3) Pemberian pemahaman yang detail dan lugas mengenai hubungan dan peran pentingnya bahasa verbal yang baik dalam menjalin *networking* yang berkualitas (4) Dampak positif yang kuat dari penggunaan bahasa verbal yang baik terhadap *networking* yang berkualitas.

Dalam kegiatan seminar kali ini diharapkan mampu memberikan penjelasan yang detail secara konsep teoritis dan konseptual yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan usaha sehari-hari agar mampu menggunakan bahasa verbal (berkomunikasi verbal) yang baik dengan membiasakan diri untuk memberikan keteladanan kepada para peserta didiknya dalam keseharian, karena selain untuk menjalin hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa, juga akan memberikan contoh bagi para siswa untuk berbahasa verbal yang baik dalam kesehariannya.

Masalah yang mungkin muncul adalah masih ada yang belum maksimal dalam menggunakan bahasa verbal yang dilakukan oleh orang Indonesia, karena memang masih ada sebagian orang yang kurang menyadari pentingnya pemilihan bahasa verbal terbaik dalam keseharian aktivitas, hal tersebut terjadi karena kurang penanaman rasa cinta

terhadap bahasa, atau bawaan karakternya yang tidak terbiasa bertutur verbal dengan baik, sehingga sangat memungkinkan menimbulkan kekecewaan/ketidakpuasan/menyakiti hati lawan bicaranya/partner usaha/pelanggan/klien sehingga mereka jera berhubungan dengannya lagi.

METODE PELAKSANAAN

Kami sebagai tim yang melaksanakan seminar pelatihan kepada para guru bermaksud memberikan solusi atas masalah penggunaan bahasa verbal yang belum bisa dilaksanakan secara optimal, melalui seminar untuk menambah wawasan, berbagi materi ilmu dan motivasi sesuai latar belakang pendidikan, pengalaman kerja yang pernah dijalani, juga pekerjaan yang kami emban saat ini, dimana dengan modal kemampuan berbahasa verbal yang baik dapat menciptakan networking yang berkualitas disetiap hubungan interaksi yang terjalin,

Metode pelaksanaan abdimas kami adalah secara deskriptif kualitatif, dengan mengangkat landasan teoritis terkait bahasa verbal, mendiskusikannya lalu berinteraksi langsung untuk menilai hasil Latihan yang dilakukan melalui seminar ini, kami saling bersinergi aktif positif untuk melaksanakan seminar agar dapat menghasilkan dampak positif seperti yang diharapkan.

Pelaksanaan abdimas ini, diawali dengan langkah pengajuan undangan dari sekolah kepada kami sebagai narasumber untuk memberikan pelatihan kepada guru-guru di sekolah tersebut. Mereka mengajukan surat undangan, pada kami di awal february 2020 dan pelaksanaan pelatihan dilakukan dua hari berturut-turut yaitu pada tanggal 1 Maret 2020 pukul 08.00 wib s/d 12.00 wib dan 2 Maret 2020 mulai pukul 08.00 wib s/d 12.30 wib, yang pelaksanaannya bertempat di TK. Assaadah, Limo, Depok dan dihadiri oleh guru-guru TK sekitar Depok.

Alat yang kami gunakan untuk melancarkan pelaksanaan abdimas sudah tentu Laptop yang berisi bahan materi yang akan kami presentasikan, Infocus dan layar serta papan tulis putih sebagai media bagi peserta untuk melihat dan mempelajari materi yang kami sajikan, alat-alat tulis juga disediakan untuk sesi bertanya jawab dan berdiskusi serta latihan terkait penggunaan bahasa verbal dan networking berkualitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan referensi yang kami kutip dari Firman Allah swt didalam Al Quranul Karim, yaitu Q.S Alhujurat ayat 13 :“Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui dan maha mengenal”.

Dan Allah juga berfirman didalam Alqur'an Surat Thaha : 44 yang artinya : “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut”. yang maknanya adalah kita semua diajarkan untuk berbicara dengan lemah lembut, dengan kata-kata yang baik, sehingga tidak menyakiti siapapun, terutama pada kedua orangtua kita.

Dimana makna inti dari kedua firman Allah yang maha kuasa diatas, adalah kita diminta untuk saling mengenal dan berbicara yang baik terutama pada kedua orangtua kita, dan suatu komunikasi dapat efektif terjalin baik, salah satunya melalui bahasa verbal yang kita gunakan. Sesungguhnya pembelajaran sebaiknya dimulai dari dalam rumah dan lingkungan keluarga, karena jika seseorang sudah terbiasa di didik dirumah dengan berkomunikasi secara lemah lembut, maka ia akan terbiasa untuk selalu bertutur bahasa verbal yang baik, bersikap menghormati orang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih tua (dengan komunikasi yang baik) lalu, ketika ia keluar rumah dan tiba saatnya berinteraksi dengan orang lain yang berada dilingkungan luar rumah, ia siap berbahasa verbal dengan baik dan santun dalam setiap interaksi sehingga menciptakan jalinan hubungan yang baik pada banyak orang bukanlah hal yang sulit baginya.

Maka tahapan pendahuluan dalam proses pelaksanaan abdimas kami ini adalah dengan melalui pendekatan kepada mitra untuk mengenal lebih dalam karakter mereka dan permasalahan yang sedang dihadapi / ditemukannya dalam keseharian saat menjalankan tugasnya di sekolah taman kanak-kanak.

Lalu kami masuk kepada kegiatan inti yang akan dilakukan adalah dengan menyampaikan teoritis yang mendukung bahasan seminar yang akan dilaksanakan, kemudian kami menjelaskan dan memberikan beberapa contoh mulai dari yang terdekat sampai kasus yang terjauh, sehingga pelaksanaan komunikasi dua arah dalam seminar abdimas kami dapat dilaksanakan secara efektif dan berdampak positif. Namun, karena keterbatasan waktu dan space banyaknya tulisan dan kesesuaian format yang ditentukan, maka, kami ambil beberapa landasan teori yang kami kutip dan jelaskan dengan gambling dan lugas dalam seminar abdimas kali ini adalah sebagai berikut.

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan atau audiens baik itu dalam bentuk simbol, lambang dengan harapan bisamembawa atau memahamkan pesan itu kepada peserta didik (siswa) jika dikelas atau pada masyarakat serta berusaha mengubah sikap dan tingkahlaku. (Inah, 2015). Karena hal hal ini lah, maka melalui kegiatan abdimas kali ini, kami berusaha untuk mengingatkan dan memotivasi kembali para guru agar terus membina komunikasi dengan sangat baik, karena peran komunikasi yang efektif memberi dampak besar terhadap keberhasilan siswa selama mendapatkan pendidikan dan pembelajaran yang dilakukannya.

Komunikasi verbal merupakan karakter khusus dari manusia, kemampuan komunikasi verbal secara efektif sangat penting, sebab dengan adanya komunikasi verbal memungkinkan pengidentifikasian tujuan, pengembangan hafalan alquran, pemahaman kata dan motivasi.(Nisawatun Ulmi, 2017) Dan Komunikasi Verbal atau verbal communication adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (written) atau lisan (oral). Komunikasi verbal menempati porsi besar. Karena kenyataannya, ide-ide, pemikiran atau keputusan, lebih mudah disampaikan secara verbal ketimbang nonverbal. Dengan harapan, komunikan (baik pendengar maupun pembaca) bisa lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan.(Saroh S, 2016). Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan maksud dari kita. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang merepresentasikan berbagai aspek realitas individual dari kita. Bahasa verbal maupun non verbal selalu menjadi pilihan untuk digunakan oleh banyak orang dalam menjalankan aktivitasnya.

Komunikasi Verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik itu secara lisan maupun tulisan. Komunikasi verbal paling banyak dipakai dalam hubungan

antar manusia, untuk mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar. Komunikasi verbal terdiri dari kata dan bahasa dan jenis komunikasi verbal adalah Berbicara dan menulis juga Mendengarkan dan membaca. (Kurniati D. P. Y, 2017).

Menurut Nana Sudjana dalam Ety Nur Inah, dikatakan ada 3 pola komunikasi dalam proses interaksi guru-siswa, yaitu pertama, komunikasi sebagai aksi satu arah, guru pemberi aksi(aktif) dan siswa penerima aksi(pasif). Kedua komunikasi dua arah, guru siswa saling berdialog aktif dan saling berinteraksi, dan ketiga komunikasi sebagai transaksi/banyak arah, antar siswa dengan guru saling berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa lain,(Inah, 2015).

Memiliki networking atau jaringan adalah salah satu hal yang sangat penting yang mendukung keberhasilan bisnis dan hidup kita. Sebagai makhluk sosial, pada dasarnya perlu adanya sosialisasi atau hubungan baik antara sesama manusia, baik di lingkungan terkecil seperti rumah tangga, keluarga, kerabat, teman kerja dan lainnya.(Wulan L, 2015). Dari kalimat yang penulis kutip ini, menunjukkan bahwa networking itu sangat penting, mulai dari lingkup kecil sampai luas, seperti networking dalam keluarga, jika baik dan solid maka akan tercipta jalinan yang harmonis dan saling mendukung dalam setiap hal. Demikian juga hubungan dengan luar keluarga, baik rekan kerja, teman-teman sekolah, kuliah, tetangga dan sebagainya, jika terjalin dengan baik maka wawasan kita akan terus berkembang dan perjalanan hidup yang kita lalui, insya allah akan lancar, lebih mudah dan lebih cepat untuk mencapai tujuan kesuksesan hidup ini.

Membangun jaringan atau *networking* adalah salah satu cara yang bisa dilakukan untuk membantu pekerjaan dan meningkatkan karier. Bahkan, untuk pemula yang baru lulus kuliah pun perlu melakukannya. (Sari F.M, 2019). *Networking* bisa mendatangkan klien dan partner pada bisnis Anda, yang tentunya berperan dalam pengembangan bisnis. Namun, membangun jaringan bisa terkesan menyeramkan, khususnya bagi orang-orang yang memiliki sifat tertutup (*introvert*). Oleh karena itu, jangan sampai kepribadian Anda menghalangi untuk membangun jaringan yang luas. Banyak yang berpikir hanya orang-orang *ekstrovert* yang bisa membangun koneksi dengan mudah. Padahal sebenarnya, Anda bisa memiliki kepribadian *introvert* dan mampu bersosialisasi dengan baik pada saat yang bersamaan.(Margaretha F, 2018). Artinya networking memiliki peran penting untuk meluaskan dan mempertahankan suatu hubungan khususnya dalam hal bisnis, dan hendaknya setiap orang memiliki kemampuan menjalin hubungan dengan baik, tanpa dihalangi alasan kepribadian yang introvert, karena, jika ia benar-benar ingin memiliki networking yang luas dan harmonis, maka ia akan bersungguh-sungguh berusaha meningkatkan kompetensi diri, terbuka luas untuk berhubungan dengan banyak kalangan.

Networking dalam dunia pendidikan, bukan hanya antara guru dengan siswa melainkan guru dengan seluruh masyarakat sekolah yang ada, dimana semakin baik komunikasi verbal yang terjadi, maka akan semakin menciptakan budaya yang baik dalam interaksi berkomunikasi, membuat kondisi kondusif, dan seluruh masyarakat sekolah merasa nyaman selama berada di sekolah dan akan merindukan masa-masa sekolah saat mereka sudah lulus. Dengan networking yang tetap terjalin harmonis, maka tidak menutup kemungkinan kelak anak -anak didiknya akan kembali dan membantu membuka kesempatan bagi sekolahnya agar dapat lebih maju lagi secara comprehensive.

Ada 10 kesalahan dalam *networking* yang seharusnya di stop, yaitu : 1. Membangun *network* hanya pada saat anda membutuhkan 2. Tidak menjaga Personal Brand 3. Terlalu kuatir untuk menghadiri event *networking* sendirian 4. Tidak menghargai waktu

pertemuan 5. Tidak memfollow up dengan pesan pribadi 6. Tidak dapat melakukan *follow up* karena tidak mengambil informasi kontak orang lain 7. Mengajukan pertanyaan yang sama seperti yang dilakukan orang lain 8. Mendominasi percakapan *networking* 9. Menunggu lawan bicara untuk mengakhiri obrolan 10. Anda tidak membantu yang lain, Anda perlu menjadi lebih *aware* dan teruslah berusaha untuk menjadi lebih baik dalam menjalin koneksi dengan orang lain. Karena seperti yang kita ketahui, manusia merupakan makhluk sosial. Dan ada saatnya kita perlu bantuan dari orang lain dan sebaiknya mulai perluas *network* Anda dan jalin hubungan baik dengan mereka. (Content Mindset News, 2020).

Ketrampilan berkomunikasi sosial memegang pengaruh besar terhadap kesuksesan *networking* Anda. Memang ada sebagian orang yang sudah secara natural mampu menjalin komunikasi dengan baik, namun ada pula yang harus belajar karena harus meyakinkan diri sendiri terlebih dahulu. (Redaksi.kolomsatu, 2020). Membina hubungan agar terjalin dengan baik bisa di pelajari dan terus menerus berusaha ditingkatkan, jika kita merasa belum mampu memiliki *networking* yang luas dan baik, maka kita bisa belajar perlahan untuk memperluas dan memperbaiki semuanya mulai dari hubungan yang sudah ada.

Apa sesungguhnya kualitas itu? pertanyaan ini sangat banyak jawabannya, karena maknanya akan berlainan bagi setiap orang dan tergantung pada konteksnya. Kualitas sendiri memiliki banyak kriteria yang berubah secara terus menerus. Orang yang berbeda akan menilai dengan kriteria yang berlainan pula. (Redaksi.gurupendidikan, 2020). Kualitas menurut **Kadir (2001:19) dalam guru pendidikan.com**, Menyatakan bahwa kualitas adalah tujuan yang sulit dipahami (tujuan yang sulit dipahami), karena harapan para konsumen akan selalu berubah. Setiap standar baru ditemukan, maka konsumen akan menuntut lebih untuk mendapatkan standar baru lain yang lebih baru dan lebih baik. Dalam pandangan ini, kualitas adalah proses dan bukan hasil akhir (meningkatkan kualitas kontinuitas).

Menurut Thorik dan Utus (2006) dalam artikel Anggi Syahputra, tahun 2014, mengatakan bahwa pentingnya memberikan pelayanan yang berkualitas disebabkan pelayanan (*service*) tidak hanya sebatas mengantarkan atau melayani. *Service* berarti mengerti, memahami, dan merasakan sehingga penyampaiannya pun akan mengenai *heart share* konsumen dan pada akhirnya memperkokoh posisi dalam *mind share* konsumen. Dengan adanya *heart share* dan *mind share* yang tertanam, loyalitas seorang konsumen pada produk atau usaha perusahaan tidak akan diragukan. (Syahputra A, 2014). Artinya, kualitas suatu pelayanan bukan hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan ada beberapa faktor didalamnya yang memberikan pengaruh berkualitas atau tidaknya suatu pelayanan yang diberikan, sama seperti bahasa verbal yang kita gunakan dalam berhubungan dengan orang lain, berkualitas atau tidaknya hubungan yang terjalin, dalam jangkauan luas atau tidak, dengan kurun waktu pendek atau lama, juga berawal dari penggunaan bahasa verbal kita.

Menurut Hasibuan (2009), ia menyatakan bahwa hubungan antar manusia ialah hubungan kemanusiaan yang harmonis tercipta atas kesadaran dan keinginan individu demi terpadunya keinginan bersama. Dalam sebuah perusahaan, karyawan juga dituntut untuk memiliki hubungan kemanusiaan yang baik antara sesama karyawan dan pemimpin atas. (Rasyad F.A.R, 2019). Dari kutipan ini, dapat dikatakan bahwa penggunaan bahasa verbal yang baik merupakan salah satu usaha / faktor pendukung perwujudan *Networking* atau jaringan hubungan kerja menjadi lebih baik, harmonis, saling memahami dan membantu untuk mencapai tujuan bersama secara optimal.

Kualitas kehidupan kerja (Quality of worklife – QWL) adalah Upaya membuat suasana kehidupan kerja, fisik dan psikologik di dalam organisasi sedemikian kondusif (nyaman), sehingga memungkinkan karyawan memberikan kontribusinya seoptimal mungkin kepada organisasi.(Wahyono I.T, 2010). Kehidupan dalam lingkup pekerjaan akan berjalan hangat, kuat dan kondusif jika semua orang yang terlibat didalamnya memberikan kontribusi optimal, dan kontribusi tersebut dapat optimal, sudah pasti harus dengan usaha menciptakan hubungan yang nyaman dan damai dilingkungan tersebut, salah satunya adalah melalui penggunaan bahasa verbal yang baik, sehingga setiap orang yang terlibat didalamnya selalu bertutur bahasa verbal sebaik mungkin untuk menjaga keterikatan jalinan networking dengan solid dan saling dukung dengan tidak melukai perasaan siapapun, sehingga produktivitas masing-masing pekerja juga perusahaan akan tinggi bahkan terus meningkat.

Komunikasi bisa menjadi masalah nomor satu dalam organisasi, karena itu, dalam berkomunikasi, harus dapat menyampaikan dengan jelas tentang pandangan atau apa yang diinginkan, karena komunikasi yang baik, berdampak pada masa depan, harapan, prestasi kerja dan hasilnya (Charney Cy & Sindoro, 1998). Demikianpun dalam Lembaga pendidikan, jika kita tidak berusaha maksimal berkomunikasi dengan baik kepada seluruh stakeholders terkait, maka sulit untuk kita dalam mencetak output yang benar-benar kualitas terutama untuk masa depan yang terbaik bagi setiap anak didik tersebut, yang harus dipersiapkan untuk menjadi generasi yang jauh lebih baik lagi daripada yang sebelumnya.

Membangun relasi yang baik dengan orang lain adalah salah satu formulasi untuk meraih kesuksesan. Alasannya banyak orang telah membuktikan bahwa nilai baik saja tidak secara otomatis dapat mengantarkan kamu menyentuh keberhasilan yang diimpikan. Karena itu sepintar dan setinggi apapun nilaimu di perkuliahan, kamu tetap harus mampu membangun networking yang menguntungkan.(Almira. R, 2015). Networking yang berkualitas seharusnya dibina sejak dini agar ketika terjun kemasyarakat umum dan khususnya ketika berkecimpung di dunia bisnis, kalian terbiasa untuk memiliki dan menjaga networking dengan sangat baik. Karena dengan networking berkualitas, dapat memberikan banyak keuntungan diantaranya, Tujuan / cita-cita dapat lebih cepat diwujudkan karena banyak pihak yang membantu dan mendukung usaha kita, Bagi pebisnis, terciptanya networking yang baik dapat menambah perluasan usaha dan pemasaran produk / jasanya serta memungkinkan untuk meraih penambahan pemasukan positif untuk usahanya, dengan net working yang baik akan membuka peluang dan beragam kesempatan baik yang lebih luas serta memiliki hubungan baik dengan banyak pihak dari beragam lapisan masyarakat.

Sejatinya, lingkungan kerja yang nyaman sangat mempengaruhi produktivitas kerja para pegawainya, karena itulah sudah selayaknya kita semua turut andil menciptakan lingkungan kerja yang kondusif penuh cinta kasih, saling support, saling melengkapi dengan keakraban yang erat, agar lingkungan kerja dapat turut berperan menciptakan dan meningkatkan produktivitas kerja secara comprehensive.(Syahid & Apriyanti, 2019). Artinya lingkungan kerja dapat nyaman jika didalamnya ada hubungan yang harmonis diantara para pegawainya, mereka saling menjaga perasaan dan tulus saling mendukung, dimana salah satunya bisa melalui pemilihan penggunaan bahasa verbal yang baik kepada setiap pegawai tanpa pandang bulu / tanpa ada pilih kasih karena perbedaan status social maupun status kedudukan / jabatan, sehingga komunikasi tercipta sangat baik, kenyamanan dalam bekerja terasa sangat indah, maka hubungan networking pun akan selalu kondusif yang kemudian pada akhirnya akan mempengaruhi produktivitas pribadi

dan tim kerja yang terus termotivasi untuk meningkatkan kinerja diri dan timnya, juga produktivitas perusahaan secara comprehensive dapat terus dipertahankan dengan baik bahkan terus di tingkatkan menjadi lebih baik dan baik lagi.

Membangun kegiatan belajar mengajar yang efektif di sekolah memerlukan peran guru, anak dan juga orang tua. Komunikasi yang efektif dapat menjamin berlangsungnya interaksi antara guru, siswa, dan orang tua secara optimal. (Triwardhani et al., 2020). Artinya, jika komunikasi terus terjalin dengan efektif, maka hasil output yang didapatkan akan semakin berkualitas tinggi.

Kegunaan abdimas kali ini, insyaallah dengan rahmat dan izinNya, dapat bermanfaat memberikan motivasi kepada para pendidik untuk selalu memberikan teladan bagi anak didiknya melalui bahasa verbal yang baik di setiap kesempatan yang ada, karena pendidik merupakan orang tua di sekolah bagi mereka. Bagi kita sang pendidik, tidak perlu berharap terlalu banyak bahwa berbahasa verbal dan nonverbal yang kita lakukan saat ini langsung segera dipraktikkan oleh anak didik kita, yang terpenting untuk segera dilakukan adalah usaha maksimal kita untuk memulai memperbaiki kualitas diri kita dulu mulai dari berbahasa verbal yang baik, lalu menjalin hubungan networking secara harmonis dengan semua yang terhubung dengan kita dan terus menunjukkan ketulusan kita dalam menunaikan tugas dan kewajiban yang merupakan tanggungjawab kita sebaik mungkin, semoga saja lambat laun namun pasti, akan berbekas dihati anak didik dan akan mereka amalkan keteladanan yang sudah kita contohkan, ketika mereka sudah faham betul maksud dan tujuan baik yang kita ajarkan selama proses kegiatan belajar mengajar dilingkungan sekolah.

Insyaallah dengan niat Lillahi taala dalam menjalankan amanah, akan membawa keberkahan dan kebahagiaan hakiki bukan hanya di dunia melainkan sampai pada kehidupan abadi di akhirat nanti. Dan hasil dari Abdimas kali ini, memberikan motivasi dan manfaat bagi para guru dalam mengembangkan kualitas dirinya, salah satunya melalui peningkatan penggunaan bahasa verbal yang baik untuk networking berkualitas.

Peningkatan hasil berbahasa atau berkomunikasi secara bahasa verbal yang sederhana, namun dampaknya cukup besar dalam menjaga hubungan baik dengan relasi, adalah mengabaikan dan acuh tak acuh tentang hal-hal yang mungkin sering dianggap remeh / hal kecil dan kurang penting, padahal hal-hal tersebut, realitanya malah dapat memberi efek besar terhadap keharmonisan hubungan dengan semua relasi yang kita jalin dan pertahankan selama ini, karena sesungguhnya dengan relationship yang harmonis, akan memperlancar semua kegiatan yang dilakukan, menjamin kemudahan operasional yang dijalankan.

Data di bawah ini lebih menunjukkan pada perubahan hasil beberapa situasi dan kondisi dalam menggunakan kata-kata atau komunikasi verbal melalui jalinan interaksi yang dilakukan oleh para guru yang hadir dalam kegiatan abdimas ini dalam menjalankan kewajibannya mdisajikan ketika sebelum di adakan kegiatan kami dengan sesudah di adakan kegiatan kami, dimana komunikasi verbal yang dilakukan dapat melalui : chatting, rapat & diskusi, berinteraksi saat menulis di media sosial atau di ruang public, saat proses pembelajaran di kelas, dan saat menulis (baik dalam bentuk surat maupun buku).

Bahasa verbal disini, yang kami maksudkan adalah sama dengan komunikasi verbal yang dilakukan, dimana saat berhubungan secara langsung maupun melalui perantara, tetap dengan sopan santun yang tinggi di setiap interaksi yang terjadi, agar hubungan relationship tetap terjaga dengan baik untuk jangka waktu yang panjang,. Berkomunikasi verbal dapat dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung, yang pasti tujuan

abdimas kami kali ini adalah untuk introspeksi dalam bentuk mengingatkan, mensupport dan saling mendukung untuk mempersiapkan diri agar mampu meningkatkan kualitas lebih baik lagi, yang bisa dimulai melalui pembiasaan berbahasa verbal yang baik di setiap aktivitas yang dilakukan, sehingga setiap mitra yang berhubungan dengan kita, selalu merasa nyaman dan setia untuk terus membina hubungan yang baik, karena melalui bahasa verbal yang baik, komunikasi diharapkan dapat lebih mudah disampaikan dan diterima karena semua pihak saling memahami.

Feedback yang kami lakukan dalam seminar ini adalah membuka forum diskusi, tanya jawab yang leluasa untuk para guru dalam menyampaikan kasus atau permasalahan yang pernah dihadapinya, terjadi dua arah komunikasi yang intens antara kami dengan para guru, bahkan kami pun menerima dengan suka cita ketika ada saran atau kritik membangun untuk pelaksanaan seminar selanjutnya agar tetap bisa dilaksanakan secara berkelanjutan untuk bersama-sama terus belajar memperbaiki, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan serta kualitas diri kami semua.

Dan terakhir tahap Evaluasi yang kami lakukan dalam pelaksanaan seminar abdimas ini adalah melalui pengamatan kami terhadap peserta seminar setelah mereka melaksanakan / mengikuti proses abdimas ini dari awal sampai akhir sesi dengan membandingkan keadaan prilaku dan kemampuan para guru, dengan hasil evaluasi sebagai berikut yang kami sajikan dalam table dibawah ini.

Sebenarnya target kami adalah sebanyak-banyaknya guru TK di Depok dapat hadir pada acara abdimas kami, tapi, karena banyak yang jadwalnya bentrok dengan jadwal kegiatannya yang lain, maka hanya perwakilan saja dari beberapa sekolah TK yang ada di wilayah Limo, Depok. Karena itu, hasil Evaluasi dari pelaksanaan pelatihan komunikasi verbal, kami lakukan pada guru-guru yang bisa hadir mengikuti kegiatan abdimas kami (sejumlah 12 orang yang hadir saat ini), evaluasi terhadap mereka selama berhubungan dengan anak didik dan para orang tua murid, maka, perbandingannya adalah, Ketika sebelum diadakan abdimas ini dengan setelah di adakan abdimas ini, adalah:

No	Bahasa Komunikasi Verbal	Sebelum di adakan pelaksanaan Abdimas	Sesudah diadakan Pelaksanaan Abdimas	Perubahan / Peningkatan
1	Selama pelaksanaan kegiatan rapat	Ketika membahas sesuatu, lebih terkesan memaksakan kehendak salah satu pihak saja. 5/12 (41,6 %)	Dalam membahas sesuatu, lebih terbuka, ada empati yang dalam & keputusan akhir, adalah segala yang terbaik untuk semua pihak. 10/12 (83,3 %)	41,7 %
2	Artikulasi penyampaian maksud/tujuan	Terkadang dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar, Praktik artikulasi masih belum benar-benar dilaksanakan secara maksimal. 5/12 (41,6 %)	Artikulasi dalam setiap berkata-kata, diusahakan lebih ditekankan agar makna yang terkandung dapat dipahami dengan sangat baik dan lebih mudah, karena beda intonasi / artikulasi, dalam menyampaikan sesuatu, maka makna yang ditangkap pun akan berbeda. 10/12 (83,3 %)	41,7 %
3	Ketika mengobrol	Kurang peka dalam menjaga tanggung jawab	Berupaya penuh untuk meningkatkan kemampuan	75 %

	santai/menyapa selama proses bersosialisasi di media sosial	moral sebagai seorang pendidik di sepanjang waktu, sehingga kadang pada momen tertentu, terlontar kata-kata dan perbuatan yang tidak mencerminkan sebagai sosok seorang pendidik, yang tidak layak untuk dicontoh oleh anak-anak didik. 3/12 (25 %)	berbahasa/berinteraksi yang memberi teladan maksimal di manapun berada, sebagai wujud tanggung jawab moral sebagai seorang pendidik yang harus mampu memberi contoh yang baik di setiap aktivitas 12/12 (100 %)	
4	Saat guru melakukan pengajaran dikelas	Terkadang lupa bahwa ia wajib memberikan contoh teladan untuk semua anak didik, melalui setiap kata, pikiran dan tindakannya. 7/12 (58 %)	Terus berusaha berkomunikasi verbal terbaik, baik dalam bentuk langsung maupun dengan melalui perantara, dalam situasi kondisi apapun. 10/12 (83 %)	25 %
5	Saat berinteraksi di public/umum	Karena guru TK masih banyak yang muda, terkadang merasa bebas berekspresi tanpa batas, sehingga lupa bahwa mereka sebagai salah seorang pendidik yang harus tercermin di berbagai kondisi. 8/12 (66,6 %)	Lebih berusaha lagi memperbaiki diri dalam berinteraksi, karena di manapun, sebaiknya seorang guru tetap mampu memberikan cerminan yang baik dan layak di contoh / di teladani oleh para anak didik, yang dimulai dari tutur kata. 12/12 (100 %)	33,4 %
6	Memberi contoh pembiasaan mengucapkan dan mengekspresikan apapun dengan sebaik mungkin	Belum melatih pembiasaan anak didik untuk menyapa dengan sopan penuh adab, biasakan mengucapkan terima kasih, dan tidak malu mengakui & mem meminta maaf jika salah, serta membiasakan untuk tetap bersikap terbaik di setiap ekspresi perasaan yang ada, agar dapat memberi kesan hangat di setiap interaksi yang terjalin. 7/12 (58 %)	Mulai sering untuk membiasakan melatih setiap anak didik agar mereka terbiasa untuk menyapa dengan sopan penuh adab, biasakan mengucapkan terima kasih, dan tidak malu mengakui & mem meminta maaf jika salah, serta membiasakan untuk tetap bersikap terbaik di setiap ekspresi perasaan yang ada, agar dapat memberi kesan hangat di setiap interaksi yang terjalin. 12/12 (100 %)	42 %

Sumber: Hasil olah Data atas Analisa dari evaluasi guru yang hadir selama pelaksanaan abdimas

Dokumentasi Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat



Gambar 1. Saat bertemu dan berdiskusi untuk mematangkan pemberian materi abdimas agar dapat menjawab permasalahan mitra dan memberikan alternatif solusi yang sesuai dengan kebutuhan mitra, Sumber: dokumentasi pribadi, 2020



Gambar 2. Awal pembukaan ketika ingin melakukan pelaksanaan seminar abdimas, Sumber : Dokumentasi pribadi, 2020



Gambar 3. Pelatihan Seminar oleh Ibu Ana Widyastuti dan Ibu Masayu Endang Apriyanti yang dilaksanakan dengan kompak, Sumber: Dokumentasi pribadi, 2020



Gambar 4. Pelatihan dan penjelasan materi oleh Ibu Masayu Endang Apriyanti
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2020



Gambar 5. Pelatihan dan Penjelasan materi oleh Ibu Ana Widyastuti
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2020



Gambar 6. Proses diskusi Tanya jawab bagi peserta kepada nara sumber
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2020



Gambar 7. Pelatihan pada pertemuan pertama telah selesai dilaksanakan
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2020



Gambar 8. Pelatihan pada pertemuan kedua telah selesai dilaksanakan
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2020

SIMPULAN

Dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dikemas dengan bentuk seminar pelatihan mengenai penggunaan bahasa verbal yang baik untuk networking yang berkualitas yang kami berikan, adapun simpulannya:

1. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan & seminar dengan jumlah sedikit, agar dapat mengerti dengan baik atas materi yang kami jelaskan
2. ATK tersedia agar mereka dapat menulis hal penting yang didapatkan dan bisa menyusun pertanyaan yang akan diajukan atau didiskusikan.
3. Pelatihan dan seminar berjalan dengan baik dan penuh antusias, tanya jawab dan diskusi berjalan lancar dan kondusif serta solusi terpenuhi.
4. Dalam sesi tanya jawab, ditemukan kasus-kasus yang terkesan kecil namun tidak seharusnya diremehkan terkait dengan penggunaan bahasa verbal dan jalinan networking yang berkualitas.

5. Tim Dosen memberikan beberapa contoh gambaran mengenai penggunaan bahasa verbal yang baik dan efektif, arti dan manfaat networking berkualitas, dan hubungan erat antara penggunaan bahasa verbal yang baik dengan networking berkualitas, sehingga mereka terdorong untuk berusaha meningkatkan kualitas networking yang sudah ada melalui penggunaan bahasa verbal yang lebih baik.
6. Solusi yang kami bisa tawarkan kepada mereka adalah alternative usaha yang dapat dilakukan untuk memilih dan menggunakan bahasa verbal yang baik sehingga akan berdampak positif terhadap kualitas networking yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Almira. R. (2015). 7 Keuntungan Membangun Networking Untuk Anak Muda,. *kompasiana.com*.
- Charney Cy, & Sindoro, A. (1998). *The Instant Manager, Rahasia Menjadi Manajer yang handal* (TIM (ed.); 1 ed.). Interaksara Batam.
- Content Mindset News. (2020). 10 Kesalahan networking yang perlu anda stop dari sekarang. *elitemarketer.id*.
- Inah, E. N. (2015). Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *Al-Ta'dib IAIN*, 8(2), 150–167.
- Kurniati D. P. Y. (2017). Modul komunikasi verbal dan non verbal, Modul komunikasi verbal dan non verbal. *simdos.unud.ac.id*.
- Margaretha F. (2018). 3 Jurus Sukses Bangun Jaringan untuk Introvert. *Liputan6.com*.
- Nisawatun Ulmi. (2017). *Komunikasi verbal dan non verbal dalam proses takhfidz Alquran*.
- Rasyad F.A.R. (2019). Hubungan Antara Karyawan. *kompasiana.com*.
- Redaksi.gurupendidikan. (2020). Pengertian Kualitas-pelayanan, unsur, produk para ahli. *Gurupendidikan.co.id*.
- Redaksi.kolomsatu. (2020). 6 cara membangun networking untuk penunjang kesuksesan bisnis. *kolomsatu.com*.
- Sari F.M. (2019). Generasi Milenial Ketahui Kiat Membangun Jaringan yang Baik. *Liputan6.com*.
- Saroh S. (2016). Apa itu komunikasi verbal,. *kompasiana*.
- Syahid, S., & Apriyanti, M. E. (2019). Lingkungan Kerja dan Motivasi Pengaruhnya Terhadap Minat Berwirausaha. *Sosio e-kons*, 11(1).
- Syahputra A. (2014). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Penginapan Kurnia Pasir Pengaraian. *media.neliti.com*.
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi guru dalam membangun komunikasi dengan orang tua siswa di sekolah. *Kajian Komunikasi Unpad*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>
- Wahyono I.T. (2010). Kualitas Kehidupan Kerja dan Produktivitas. *www.slideshare.net*.
- Wulan L. (2015). Pentingnya Networking. *kompasiana.com*.